

**ANALISIS PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN INDONESIA** (*Analysis of The Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance in Indonesia's Food Beverage Industry*)

**Vina Octaviani**

[vinaoct2000@gmail.com](mailto:vinaoct2000@gmail.com)

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

**Talitha Syahda**

[talithasyahda68@gmail.com](mailto:talithasyahda68@gmail.com)

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

**Neryn Septy Pamilynda**

[nerynsepty11@gmail.com](mailto:nerynsepty11@gmail.com)

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

**Farah Margaretha Leon**

[farahmargaretha@trisakti.ac.id](mailto:farahmargaretha@trisakti.ac.id)

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

**Info Jurnal**

*Sejarah Artikel:*

Diterima

11 – 12 – 2021

Disetujui

22 – 12 – 2021

Dipublikasikan

30 – 12 - 2021

**Keywords:**

Corporate social responsibility; Firm Age; Firm Risk; Firm Size; ROA

**Klasifikasi JEL:**

M14, G32

**Abstract**

*This research was conducted to demonstrate the effectiveness of the implementation of corporate social responsibility by including it as an independent variable in terms of CSR spending, CSR activities, and the acquisition of CSR awards. The dependent variables in the study were financial performance, and the size of the company, the company's risk, and the age of the company were control variables. The sample size of the survey includes 18 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2015 and 2020. Data analysis methods use regular regression analysis tools. The results of this survey show that CSR awards and the age of the company affect business performance. The implications of this research are improving financial performance, building reputations, gaining a competitive advantage, and as a matter of investment consideration should investors need to consider how well the company performs in generating many awards that drive the company's productivity, as well as how long the company has been operating in order to measure the company's ability and experience in disclosing all information, including CSR disclosures.*

## I. PENDAHULUAN

Peningkatan ilmu pengetahuan serta teknologi dimulai dengan industri yang terus mengedepankan manajemen perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan tidak hanya perlu menghasilkan keuntungan yang tinggi, tetapi juga memperhatikan kelestarian wilayah (planet) dan kesejahteraan warga (rakyat). Sebab, dalam menjalankan kegiatan usaha, perusahaan secara langsung maupun tidak langsung bekerja terhadap lingkungan (Syurmita & Fircarina, 2020). CSR akhir-akhir ini menjadi topik penting yang tidak bisa diabaikan begitu saja (Wu et al., 2020). CSR memegang peranan penting dalam keberlangsungan bisnis suatu perusahaan. Kegiatan ini tidak semata-mata hanya bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan, tetapi dapat digunakan sebagai media perusahaan untuk meningkatkan citra yang diinginkan (Fikar, 2020). Ketika laba perusahaan meningkat, investor akan tertarik dalam berinvestasi. Hal ini karena profitabilitas merupakan kriteria penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Serunting, 2020).

CSR adalah konsep bahwa perusahaan tidak bergantung pada kepentingan utama seperti perusahaan (nilai perusahaan), dan saat ini hanya tercermin dalam situasi keuangan (moneter). Namun, komitmen perusahaan harus didasarkan pada prinsip *triple bottom lines*. Oleh karena itu, sumber daya keuangan saja tidak cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Lock & Araujo, 2020).

Pelaksanaan CSR merupakan bagian dari manajemen perusahaan. CSR diharapkan mampu meningkatkan kualitas perusahaan karena pelaksanaan CSR termasuk kedalam tanggungjawab perusahaan kepada lingkungan masyarakat sehingga masyarakat dapat menentukan kebutuhan barang yang cocok serta bukan saja dinilai dari produknya tetapi juga melalui manajemen perusahaan. Masyarakat sebagai konsumen dapat memberikan nilai positif kepada perusahaan. Ketika konsumen akan setia dan percaya terhadap produk yang dihasilkan, hal ini meningkatkan image produk dan berkembangnya kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan profitabilitas digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Untuk mengamati hubungan antara kinerja keuangan dan CSR, *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator yang biasa diperuntukkan dalam perhitungan kinerja keuangan perusahaan (Siminica et al., 2019). Penelitian sebelumnya dilangsungkan oleh Suttipon et al., 2021 mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kegiatan CSR dan penghargaan CSR bagi kinerja perusahaan.

Perusahaan yang beroperasi di industri makanan dan minuman (*food and beverage*) digunakan sebagai objek penelitian pada studi ini memiliki peran andil dalam tanggung jawab mengelola lingkungan dan sosial yang terjadi. Permasalahan ini didasari oleh sifat perusahaan yang paling banyak bersosialisasi terhadap masyarakat, termasuk menghasilkan produk kebutuhan pokok yang dikonsumsi setiap harinya oleh masyarakat. Tidak bisa dielakkan bahwa aplikasi pengelolaan barang konsumsi memerlukan ragam sumber daya termasuk sumber daya manusia. Industri barang konsumsi berperan dalam menarik tenaga kerja dan menambah penghasilan di beberapa negara (Arita & Mukhtar, 2019). Kegiatan perusahaan membutuhkan staf atau petugas yang erat hubungannya dengan masalah keselamatan dan kesehatan kerja (Khorram Niaki et al., 2019).

Berlandaskan pemaparan diatas, perusahaan harus menjaga kepercayaan para pemegang saham dan para stakeholder lainnya serta menjaga kinerja keuangan yang baik, diantaranya dengan penerapan CSR, oleh karena itu riset ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia Tahun 2015-2020”.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

*Corporate Social Responsibility* relevan dengan isu etika dan perilaku moral manajer dalam pengambilan keputusan (Waluyo, 2017). CSR telah berkembang menjadi strategi perusahaan selama beberapa dekade terakhir, baik melalui peraturan pemerintah, permintaan konsumen, dan kondisi pasar yang terus memainkan peran penting dalam penurunan ekonomi global. CSR menerima perhatian yang meningkat dari perusahaan itu sendiri, tetapi juga meningkatkan perhatian dari masyarakat secara keseluruhan (Ying et al., 2021).

Terdapat aspek-aspek yang digunakan perusahaan dalam mengukur *Corporate Social Responsibility* meliputi *CSR Spending*, *CSR Awards*, dan *CSR Activity*. Ketika perusahaan melakukan kegiatan CSR, mereka dapat meningkatkan citra mereka (Cho et al., 2019). Semakin baik kegiatan CSR dan semakin banyak penghargaan yang diterima, maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Tujuan utama dari penghargaan CSR adalah untuk mendorong perusahaan menyeimbangkan tanggung jawab ekonomi, sosial serta lingkungan untuk mencapai keberlanjutan perusahaan (Suttipun et al., 2021).

### ***Return On Asset***

*Return on assets* adalah ukuran yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari total aset. Indikator ini merupakan indikator penting untuk menentukan profitabilitas perusahaan (Parengkuan, 2017). Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan demi meningkatkan nilai *shareholders*. Apabila perusahaan bisa memperoleh surplus yang tinggi, maka biaya pengungkapan CSR akan meningkat dan tingkat pengungkapan CSR juga akan bertambah. ROA ditentukan dengan membagi laba bersih perusahaan terhadap total aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, menyiratkan bahwa semakin baik pula kondisi perusahaan (Pratiwi et al., 2020).

### ***Firm Size, Firm Risk, and Firm Age***

*Firm Size* adalah pengkategorian perusahaan menjadi beberapa kategori, termasuk perusahaan besar, kecil dan menengah. Perusahaan besar melaporkan lebih banyak informasi dibandingkan perusahaan kecil karena mereka menghimpun lebih banyak pemangku kepentingan serta lebih beragam (Suttipun et al., 2021). Ukuran perusahaan mewakili persepsi perusahaan, ukuran produk yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, dan total aset perusahaan (Setyobudi et al., 2017).

*Firm Risk* timbul dari kelalaian dan perusahaan mengalami kerugian. Perusahaan perlu berhati-hati untuk menjaga perusahaan saat menyusun laporan keuangan tahunan, terutama saat mengevaluasi item-item dalam laporan keuangan. Bertanggung jawab atas masalah dan risiko perusahaan (Sinambela & Almilia, 2018).

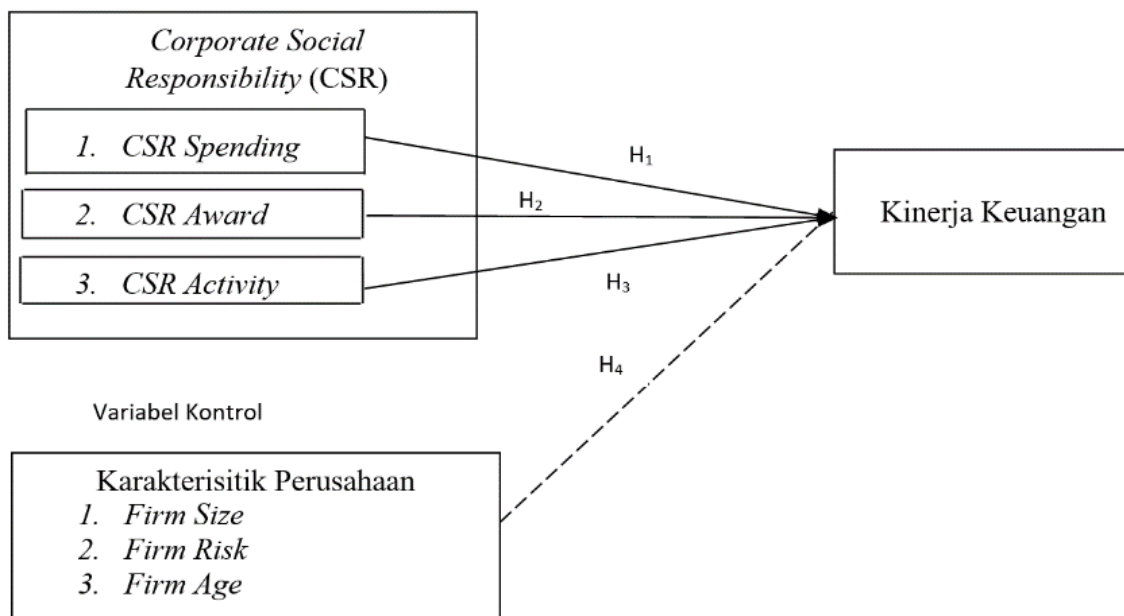
*Firm Age* adalah indikator yang menunjukkan keberadaan dan daya saing perusahaan. Perusahaan yang sudah berdiri lama akan mengalami peningkatan lebih banyak pengalaman dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (Waluyo, 2017).

### **Rerangka Konseptual**

*Corporate Social Responsibility (CSR)* sudah berkembang menjadi fenomena global selama beberapa dekade terakhir dan telah menjadi perhatian dan kesadaran yang meningkat di kalangan akademisi, praktisi bisnis, dan masyarakat umum (Habaragoda, 2018). Penggabungan praktik CSR ke dalam aktivitas bisnis perusahaan dan pengambilan keputusan mengarah pada daya saing, memberikan peluang bisnis di pasar baru, dan pada akhirnya membantu memastikan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan fokus pada peningkatan nilai ekonomi, memenuhi tanggung jawab, dan berkontribusi kepada masyarakat melalui sistem tata kelola yang efektif. Praktik CSR meningkatkan atau menurunkan kekayaan *stakeholders*, meningkatkan transparansi informasi, membantu mengurangi volatilitas harga saham, dan melindungi kepentingan investor. Laporan keuangan menjadi indikator yang

dipakai para investor untuk menilai kinerja perusahaan (Hunjra et al., 2020). Tujuan dilakukannya penelitian untuk membuktikan berpengaruh atau tidaknya dari CSR kepada kinerja keuangan khususnya untuk perusahaan manufaktur. Sedangkan dilakukannya riset pada penelitian terdahulu untuk menyelidiki jumlah pengeluaran CSR, kegiatan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek serta laporan keuangan (Suttipun et al., 2021).

Oleh sebab itu, kerangka pemikiran dalam riset ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.  
Bagan Kerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

Dalam studi awal oleh Matara et al., (2020), menemukan hubungan antara pengeluaran CSR untuk kinerja keuangan. Hasil survei ini didasarkan pada motivasi perusahaan untuk meningkatkan nilai ekonomi perusahaan. Pelaku ekonomi dengan tingkat pendanaan CSR yang besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang tinggi, terbukti dengan perolehan ROA perusahaan yang lebih tinggi. Penggunaan pengeluaran CSR bertujuan dalam mengukur upaya CSR untuk mendapatkan wawasan tentang dampak CSR (Suttipun et al., 2021). Berdasarkan hasil uji hipotesis sebelumnya, maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh pengeluaran CSR per aktivitas terhadap kinerja keuangan.**

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penghargaan CSR merupakan peran penting dalam meningkatkan perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR. Selain itu, CSR telah menarik perhatian perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan ada penerimaan penghargaan CSR yang memiliki pengaruh positif dengan kinerja keuangan perusahaan (Hou, 2019; Suttipun et al., 2021). Para penerima *CSR Award* memiliki kontribusi besar di sektor sosial seperti kesehatan, pendidikan, lingkungan, proyek kesejahteraan, dan pembangunan sosial ekonomi (Bhutto et al., 2018). Berlandaskan hasil riset sebelumnya, selanjutnya diperoleh rumusan hipotesis kedua sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh penghargaan CSR terhadap kinerja keuangan.**

Menurut Chaffee, (2017) CSR menjadi kewajiban sebagai aktivitas yang harus dilakukan perusahaan, penelitian berfokus pada hubungan antara aktivitas CSR dan kinerja perusahaan sehingga menandakan bahwa keterlibatan CSR positif mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebab aktivitas CSR dapat menyelesaikan konflik antara perusahaan dan yang berkepentingan (Jia, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, selanjutnya diperoleh rumusan hipotesis ketiga sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh aktivitas CSR terhadap kinerja keuangan.**

*Firm Size*, *Firm Risk*, dan *Firm Age* digunakan dalam penelitian untuk menghindari overestimasi atau *underestimate* dari hubungan antar hipotesis (Suttipun et al., 2021). Hasil penelitian Muslih & Marbun, 2020, menyatakan *firm risk* dan *firm size* berpengaruh positif signifikan bagi kinerja keuangan perusahaan. Berlandaskan paparan tersebut, hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh *Firm Size*, *Firm Risk*, dan *Firm Age* terhadap kinerja keuangan.**

### III. METODE PENELITIAN

#### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan dilakukan atas dasar pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Sampel dalam riset ini mencakup perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman (*food and beverage*) sebanyak 18 perusahaan dari 61 populasi industri makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun (periode 2015-2020).

Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode data sekunder dimana data diperoleh berasal dari sumber yang sudah ada pada website Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) serta website setiap industri yang dijadikan sampel.

Tabel 1. Kriteria Sampel

|   | Kriteria   | Jumlah |
|---|--|--------|
|   | Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman (Food and Beverage) yang terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2015-2020 | 61     |
| 1 | Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut periode tahun 2015-2020  | (20)   |
| 2 | Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan di tahun 2015-2020   | (5)    |
| 3 | Perusahaan yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut periode tahun 2015-2020   | (9)    |
| 4 | Perusahaan yang tidak melaporkan CSR secara lengkap  | (3)    |
|   | Sampel Penelitian  | 18     |
|   | Total Sampel (N) = 18 x 6 tahun  | 108    |

#### Variabel dan Pengukuran Variabel

Tujuan riset ini mengaplikasikan variabel dan pengukuran untuk menganalisa hubungan antara variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) dimana setiap pengukuran variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Identifikasi dan Pengukuran Variabel

| Jenis Variabel      | Nama Variabel                | Proxy  | Simbol | Definisi Variabel Operasional   | Referensi               |
|---------------------|------------------------------|--------|--------|---|-------------------------|
| Variabel Independen | <i>CSR spending</i>          | SPEND  | SPEND  | Pengeluaran CSR Per Aktivitas dalam jutaan                                    | Suttipun et al., (2021) |
|                     | <i>CSR award</i>             | AWARD  | AWARD  | Jumlah Penghargaan CSR  | Suttipun et al., (2021) |
|                     | <i>CSR activity</i>          | ACTIVI | ACTIVI | Jumlah Aktivitas CSR  | Suttipun et al., (2021) |
| Variabel Dependen   | <i>Financial performance</i> | ROA    | ROA    | Laba atas aset (ROA)<br>ROA = $\frac{\text{Net income}}{\text{Total Assets}}$ | Pratiwi et al., (2020)  |
| Variabel Kontrol    | <i>Firm size</i>             | SIZE   | SZ     | Log natural dari Total Asset<br>Size = log Total Asset                        | Suttipun et al., (2021) |
|                     | <i>Firm risk</i>             | RISK   | FR     | Debt to Equity Ratio  | Muslih & Marbun, (2020) |
|                     | <i>Firm age</i>              | AGE    | AG     | Tahun Usia Perusahaan   | Muslih & Marbun, (2020) |

**Model Regresi Penelitian**

Metode riset yang diaplikasikan dalam studi ini yang sudah sesuai dengan judul dijabarkan secara sistematis hubungan antar variabelnya sebagai berikut :

$$ROA = -1.629 + 0.034(SPEND) + 1.471(AWARD) - 0.053(ACTIVI) - 0.012(SIZE) - 1.222(RISK) + 0.215(AGE)$$

Keterangan :

ROA = Return on Asset

SPEND = CSR Spending

AWARD = CSR Award

ACTIVI = CSR Activity

SIZE = Firm Size

RISK = Firm Risk

AGE = Firm Age

β = Konstanta

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Chow**

Uji Chow dilakukan dalam memilih model yang tepat apakah itu *Common Effects Model* (CEM) atau *Fixed Effects Model* (FEM).

Hipotesis pada uji ini dapat disebutkan sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Model terbaik untuk digunakan adalah CEM

H<sub>a</sub> : Model terbaik untuk digunakan adalah FEM

Berdasarkan *Chow Test* dari hasil pengolahan data yang dilakukan, nilai probabilitas dari *cross section chi square* yaitu sebesar  $0,2333 > 0,00$ . Sehingga  $H_0$  diterima, dan disimpulkan bahwa model yang tepat *Common Effects Model* (CEM).

#### Uji *Langrange Multiple* (LM)

Karena hasil *Chow Test* yang terpilih CEM, maka selanjutnya dilakukan *Langrange Multiple Test* (LM). Uji ini untuk menentukan apakah model yang tepat adalah *Common Effects Model* (REM) atau *Random Effects Model* (FEM)

Hipotesis yang diajukan :

$H_0$  : Model terbaik untuk digunakan adalah CEM

$H_a$  : Model terbaik untuk digunakan adalah REM

Berdasarkan hasil pengolahan, menghasilkan nilai probabilitas *cross section random* sebesar  $0,000 < 0,05$ . maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang tepat ialah *Fixed Effects Model* (FEM).

#### Pengujian *Outlier*

Pengujian *outlier* menunjukkan terjadi perbaikan model regresi. Hasil pengujian ini menunjukkan jumlah data yang dihasilkan dari outlier adalah 3 sampel, maka jumlah sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah 105 sampel.

#### Pengujian Asumsi Klasik

##### Pengujian Normalitas

Uji normalitas menerapkan *one sample kolmogorov smirnov*. Hasil pengolahan dinyatakan sebagai *p-value* dari Z-KS sebesar  $0,837 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan dapat dinyatakan bahwa distribusi error normal (asumsi normalitas terpenuhi).

##### Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan penerapan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dari hasil pengolahan ditunjukkan bahwa *CSR Activity* dengan VIF sebesar 1.329, *CSR Award* sebesar 2.835, *CSR Spending* dengan VIF sebesar 1.355, *Firm Age* sebesar 1.892, *Firm Risk* dengan VIF sebesar 1.912, serta *Firm Size* sebesar 1.157. Maka nilai VIF keseluruhan  $< 10$ , sehingga  $H_0$  diterima dan model yang dihasilkan tidak terjadi multikolinearitas.

##### Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan *Durbin Watson Test*. Hasil pengolahan diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 0,914. Dengan sampel 105 dan variabel independen ( $k$ ) = 6 diperoleh nilai *Durbin Watson* tabel yaitu  $DL = 1,5634$  dan  $DU = 1,8042$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model yang dihasilkan terdapat autokorelasi positif. Pada model data pooling autokorelasi tidak menjadi masalah penting karena permasalahan autokorelasi lebih ditemui pada data time series.

##### Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser dan hasil pengolahan uji heteroskedastisitas pada *CSR Activity* menyatakan bahwa *P-Value* dari  $t$  sebesar 0.179, *CSR Award* sebesar 0.443, *CSR Spending* yaitu sebesar 0.845, *Firm Age* sebesar 0.501, *Firm Risk* dengan *P-Value* dari  $t$  sebesar 0.468, dan *Firm Size* sebesar 0.237. Sehingga menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas dengan nilai *p-value* dari  $t$  statistik untuk seluruh variabel independen  $> 0,05$ .

#### Hipotesis Teori

##### *Goodness of fit*

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen dan variabel kontrol dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengolahan pada model ROA diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,681 atau 68,1% yang mewakili perubahan dari variabel independen yaitu penghargaan CSR, pengeluaran CSR, aktivitas CSR, risiko perusahaan, umur

perusahaan, dan ukuran perusahaan sebesar 68,1 % sedangkan sisanya 31,9% merupakan variasi dari variabel independen lain yang mempengaruhi ROA tetapi tidak dimasukkan dalam model.

**Pengujian Global (Uji F)**

Tujuan dilakukannya uji global F untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama yaitu *CSR Spending*, *CSR Award*, *CSR Activity* terhadap kinerja keuangan atau *Return on Asset*.

Hipotesis pada uji F dapat disebutkan sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Variabel independen dan variabel kontrol masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H<sub>a</sub> : Variabel independen dan variabel kontrol masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengolahan uji global direpresentasikan nilai F statistik sebesar 37,965. Dengan nilai probabilitas F 0,000 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak. Sehingga paling tidak, terdapat satu variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

**Pengujian Individu (Uji T)**

Tujuan dari uji t ini untuk mengetahui pengaruh individu (parsial) pada masing-masing variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen.

Hipotesis pada uji T dapat disebutkan sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Variabel independen dan variabel kontrol masing-masing tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H<sub>a</sub> : Variabel independen dan variabel kontrol masing-masing berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pengolahan untuk pengujian individu ditunjukkan dengan tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

| Variabel Independen | Variabel Dependen        |              |                    |
|---------------------|--------------------------|--------------|--------------------|
|                     | Coefficient of Variation |              |                    |
|                     | Koefisien                | Probabilitas | Kesimpulan         |
| Konstanta           | -1.629                   | -            | -                  |
| CSR Activity        | -0.053                   | 0.353        | Tidak Signifikan   |
| CSR Award           | 1.471                    | 0.000        | Positif Signifikan |
| CSR Spending        | 0.034                    | 0.101        | Tidak Signifikan   |
| Firm Age            | 0.215                    | 0.000        | Positif Signifikan |
| Firm Risk_DER       | -1.222                   | 0.337        | Tidak Signifikan   |
| Firm Size           | -.012                    | 0.971        | Tidak Signifikan   |

Sumber: Data diolah menggunakan E-views (Lampiran)

**H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh pengeluaran CSR per aktivitas terhadap kinerja keuangan.**

Hipotesis 1 dilakukan tujuannya untuk menyelidiki pengaruh dari *CSR Spending* (Pengeluaran CSR) terhadap ROA. Hasil pengolahan diinterpretasikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.101 > 0.05 yang artinya *CSR Spending* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai koefisien *SPEND* sebesar 0.034. Artinya bila *CSR Spending* naik sebesar 1%, maka hanya akan meningkat sebesar 0.034%. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya *CSR Spending* tidak mempengaruhi peningkatan yang signifikan terhadap nilai ROA pada perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suttipun et al., (2021) yang berarti hasil tersebut dapat mengungkapkan bahwa pengeluaran CSR tidak meningkatkan kinerja keuangan di masa depan, hal ini



terjadi karena biaya CSR dapat menambah beban perusahaan, sehingga mengakibatkan turunnya nilai keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Muliata et al., 2021).

**H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh penghargaan CSR terhadap kinerja keuangan.**

Hipotesis 2 dilakukan tujuannya untuk menyelidiki pengaruh dari Penghargaan CSR (*CSR Award*) terhadap ROA. Hasil pengolahan diinterpretasikan dengan nilai probabilitas sebesar  $0.000 < 0.05$  yaitu *CSR Award* berpengaruh terhadap ROA. Meningkatnya *CSR Award* akan meningkatkan ROA dan sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan temuan Suttipun et al., (2021). Temuan ini mengungkapkan bahwa penghargaan CSR digunakan untuk menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap harapan dan norma masyarakat. Jika perusahaan dapat memenuhi harapan sosial bagi masyarakat, mereka akan memperoleh beberapa keuntungan, seperti mendapat kepercayaan di mata masyarakat dan para pemangku kepentingan, memperoleh keunggulan kompetitif, serta meningkatkan kinerja perusahaan.

**H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh aktivitas CSR terhadap kinerja keuangan.**

Hipotesis 3 dilakukan tujuannya untuk menyelidiki pengaruh dari Aktivitas CSR (*CSR Activity*) terhadap ROA. Hasil pengolahan diinterpretasikan nilai probabilitas sebesar  $0.353 > 0.05$  yaitu *CSR Activity* tidak berpengaruh terhadap ROA. Meningkatnya *CSR Activity* tidak akan mempengaruhi peningkatan terhadap nilai ROA dan sebaliknya. Hasil ini mengindikasikan tanda koefisien kajian yang diinginkan tidak terbukti atau hipotesis tidak didukung. Hasil tidak sejalan dengan penelitian Suttipun et al., (2021) yang menemukan aktivitas CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, sejalan dengan temuan Deeva, (2017); Saputri, (2020) menyatakan bahwa aktivitas CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil ini dikarenakan pelaksanaan CSR di Indonesia masih menghadapi kendala dari masyarakat, pemerintah dan perusahaan. Terkadang masyarakat belum siap untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, banyak perusahaan yang mengembangkan tanggung jawab sosial perusahaan hanya untuk meningkatkan citra perusahaan, bahkan ada beberapa perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan sama sekali. Cakupan proyek tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia tidak merata. CSR hanya untuk kepentingan pihak tertentu dan tidak berkelanjutan.

**H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh *Firm Size*, *Firm Risk*, dan *Firm Age* terhadap kinerja keuangan.**

Hipotesis 4 dilakukan tujuannya untuk menyelidiki pengaruh dari *Firm Size*, *Firm Risk*, dan *Firm Age* terhadap kinerja keuangan. Hasil pengolahan dari *Firm Size* terhadap kinerja keuangan diinterpretasikan dengan nilai probabilitas sebesar  $0.971 > 0.05$  yaitu *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Bertambahnya ukuran suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi peningkatan terhadap kinerja keuangan dan sebaliknya. Hasil sejalan dengan penelitian Cahyana & Suhendah, (2020); Suttipun et al., (2021) yang mana semakin bertambah ukuran suatu perusahaan maka akan semakin tinggi biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Hasil pengolahan dari *Firm Risk* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap ROA diinterpretasikan dengan nilai probabilitas sebesar  $0.337 > 0.05$  yaitu *Firm Risk* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Bertambahnya risiko perusahaan tidak akan mempengaruhi peningkatan terhadap kinerja keuangan dan sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suttipun et al., (2021). Hal ini berarti bahwa sektor keuangan kurang sensitif terhadap perubahan pasar dan berisiko lebih rendah daripada risiko pasar. Ini mungkin saja disebabkan oleh adanya karakteristik sektor keuangan dipercaya oleh masyarakat dalam menghimpun dana sehingga mengabaikan risiko perusahaan dan pada akhirnya tidak mempengaruhi ROA.

Hasil pengolahan dari *Firm Age* terhadap ROA diinterpretasikan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0.000 < 0.05$  yaitu *Firm Age* berpengaruh terhadap ROA. Bertambahnya usia perusahaan akan meningkatkan ROA dan sebaliknya. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Suttipun et al., (2021). Namun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyana & Suhendah, (2020) yang menyatakan pengaruh usia perusahaan terhadap kinerja keuangan. Semakin lama perusahaan berdiri, semakin baik

kemampuan perusahaan untuk mempelajari dan meningkatkan strategi operasionalnya melalui pengalaman yang diperoleh selama perusahaan tersebut beroperasi.

## V. KETERBATASAN DAN PENELITIAN MASA DEPAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: Pertama, penelitian ini tidak mengumpulkan proksi informasi CSR lainnya untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terkait dengan kemungkinan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, jika perusahaan memberikan tambahan proksi CSR. Kedua, penelitian ini hanya fokus pada perusahaan yang bergerak di industri manufaktur Indonesia dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dengan sedikit informasi, sulit untuk mendapatkan data lengkap dalam laporan tahunan perusahaan. Ada banyak proxy yang tidak tercantum dalam penelitian ini, antara lain:

1. Variabel Independen (*Proxy CSR*) seperti *Social Contribution Value Per Share* (Paragina & Leon, 2020), *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (Pratiwi et al., 2020), *CSR Global Reporting Initiative* (Winanti Sutadipraja et al., 2020). *Ethical Responsibility*, *Altruistic Responsibility*, dan *Strategic Responsibility* (Pramono et al., 2020).
2. Variabel Dependen seperti Risiko Harga Saham (Paragina & Leon, 2020), Kinerja Keuangan (ROE) (Paragina & Leon, 2020; Winanti Sutadipraja et al., 2020), *Corporate Image* (Pramono et al., 2020)

Oleh karena itu, untuk mengatasi keterbatasan kajian ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengumpulkan data mengenai *proxy CSR* lain dari perusahaan yang terdaftar, termasuk industri lain serta pasar modal di Indonesia.

## VI. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Variabel Pengeluaran CSR (*CSR Spending*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan pengukuran ROA
2. Variabel Penghargaan CSR (*CSR Award*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan pengukuran ROA
3. Variabel Aktivitas CSR (*CSR Activity*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan pengukuran ROA
4. Untuk Variabel kontrol *Firm Size* dan *Firm Risk* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan pengukuran ROA sedangkan pada variabel kontrol *Firm Age*, usia perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan pengukuran ROA.

### Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat manfaat yang dapat dipertimbangkan implikasinya bagi manajer keuangan dalam memutuskan kebijakan perusahaan dan pertimbangan bagi investor. Adapun implikasi dan manfaatnya adalah sebagai berikut :

#### a. Bagi Manajer Keuangan

Manajer keuangan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan menggunakan biaya pengeluaran CSR secara lebih efektif, tidak terlalu banyak mengadakan aktivitas CSR yang memakan biaya besar dan memilih kegiatan CSR yang lebih bermanfaat, yang mana kegiatan itu dapat menjadi pembeda bagi perusahaan tersebut dengan perusahaan lainnya. Sehingga diharapkan kegiatan tersebut dapat menghasilkan penghargaan CSR (*CSR Award*) bagi perusahaan. Penghargaan tersebut digunakan untuk menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap harapan dan norma masyarakat. Oleh karena itu, jika perusahaan dapat memenuhi harapan sosial bagi masyarakat, mereka akan memperoleh beberapa keuntungan, seperti reputasi dan citra yang baik, memperoleh keunggulan kompetitif, serta meningkatkan

kinerja perusahaan. Sedangkan Firm Age, semakin lama umur suatu perusahaan diharapkan semakin banyak pengetahuan untuk menyampaikan informasi pengungkapan CSR dan memiliki kemampuan belajar dalam meningkatkan strategi operasionalnya melalui pengalaman yang telah dilalui.

b. Bagi Investor

Penerapan CSR yang dilaksanakan perusahaan diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan menambah nilai perusahaan di mata calon investor. Investor perlu mempertimbangkan seberapa baik kinerja keuangan dalam menghasilkan banyak penghargaan termasuk penghargaan CSR yang dapat mendorong produktivitas perusahaan, Serta melihat sudah berapa lama perusahaan beroperasi sehingga dapat mengukur kemampuan dan pengalaman perusahaan dalam mengungkapkan semua informasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arita, E., & Mukhtar, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2018. *MENARA Ilmu*, *XIII*(10), 13–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mi.v13i10.1619>
- Bhutto, N. A., Tariq, K., Jillani, M., & Dino, K. (2018). Corporate Governance-CSR-Financial Performance Nexus: Evidence from Pakistan. *International Journal of Innovation in Management*, *6*, 39. [https://siim.org.tw/IJiM/DW/IJiM\(V6N2\).pdf#page=3](https://siim.org.tw/IJiM/DW/IJiM(V6N2).pdf#page=3)
- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage , Firm Size , Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Multoparadigma Akuntansi Tarumanegara*, *2*, 1791–1798.
- Chaffee, E. C. (2017). The origins of corporate social responsibility. *U. Cin. L. Rev.*, *85*, 353. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2336179>
- Cho, S. J., Chung, C. Y., & Young, J. (2019). Study on the Relationship between CSR and Financial Performance. *Sustainability*, *11*(2), 343. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su11020343>
- Deeva, E. (2017). Does corporate social responsibility have an influence on corporate financial performance? : Evidence from Germany. *IBA Bachelor Thesis Conference*, (pp. 1–11). <http://purl.utwente.nl/essays/72730>
- Fikar, Q. M. (2020). Analisis Fungsi Dan Peran Humas Dalam Program CSR PT. Pembangkit Jawa Bali Unit Bisnis Jasa Operasi Dan Maintenance PLTMG Arun Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan. *Communication*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29409>
- Habaragoda, B. S. (2018). Corporate social responsibility (CSR) and firm performance: Impact of internal and external CSR on financial performance. *Business and Management*, *10*(3). [https://www.academia.edu/download/57201166/IJIBM\\_Vol10No3\\_Aug2018.pdf#page=162](https://www.academia.edu/download/57201166/IJIBM_Vol10No3_Aug2018.pdf#page=162).
- Hou, T. C. (2019). The relationship between corporate social responsibility and sustainable financial performance: Firm-level evidence from Taiwan. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *26*(1), 19–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/csr.1647>
- Hunjra, A. I., Mehmood, R., & Tayachi, T. (2020). How Do Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Affect Stock Price Crash Risk? *Journal of Risk and Financial Management*, *13*(2), 30.
- Jia, X. (2020). Corporate social responsibility activities and firm performance: The moderating role of strategic emphasis and industry competition. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *27*(1), 65–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/csr.1774>
- Khorram Niaki, M., Nonino, F., Palombi, G., & Torabi, S. A. (2019). Economic sustainability of additive

- manufacturing. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 30(2), 353–365. <https://doi.org/10.1108/JMTM-05-2018-0131>
- Lock, I., & Araujo, T. (2020). Visualizing the triple bottom line: A large-scale automated visual content analysis of European corporations' website and social media images. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(6), 2631–2641. <https://doi.org/10.1002/csr.1988>
- Matara, A., Al-Shannagb, F., & Al-Rdaydehc, M. (2020). Corporate Social Responsibility spending and financial performance: Generalised method of moments. *Int. J. Innov. Creat. Chang*, 13, 457–475. [https://doi.org/https://ww.ijicc.net/images/vol\\_13/Iss\\_7/13764\\_Matar\\_2020\\_E\\_R.pdf](https://doi.org/https://ww.ijicc.net/images/vol_13/Iss_7/13764_Matar_2020_E_R.pdf)
- Muliante, J. S., Suhendro, S., Rinaningsih, R., & Gunawan, V. P. (2021). Kegiatan Corporate Social Responsibility dan Prospek Kinerja Keuangan Perusahaan Sumber Daya Alam di Indonesia, Singapura, dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi*, 13, 118–133. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.2990>
- Muslih, M., & Marbun, S. O. (2020). The Effect of Risk Management, Firm Age, and Firm Size on the Performance of Banking Companies Registered in Indonesia Stock Exchange Moderated By Corporate Governance and Budget as Control Variable. *International Journal of Science and Society*, 2(4), 274–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.200609/ijssoc.v2i4.211>
- Paragina, A. B., & Leon, F. M. (2020). The influence of CSR and corporate governance on the risk of share prices in banking in Indonesia. *The Management Journal of Binaniaga*, 5(02), 89. <https://doi.org/10.33062/mjb.v5i2.361>
- Parengkuan, W. E. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB–UNSRAT. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.5.2.2017.15726>
- Pramono, S., Safitri, R., & Barinta, D. D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Corporate Image pada Perusahaan Rokok di Indonesia. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(2), 195–210. <https://doi.org/10.35591/wahana.v23i2.247>
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 95–103. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Saputri, E. S. A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Universitas Mercu Buana Yogyakarta*. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/7665%0A>
- Serunting, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54465>
- Setyobudi, A., Amboningtyas, D., & Yulianeu, Y. (2017). The Analysis Of Liquidity, Leverage, Profitability, And Firm Size Influence Toward The Financial Distress With Good Corporate Governonce As The Moderating Variable In Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk. And PT. Indosat Tbk. *Journal of Management*, 3(3). <https://doi.org/http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/775>
- Siminica, M., Cristea, M., Sichigea, M., Noja, G. G., & Anghel, I. (2019). Well-governed sustainability and financial performance: A new integrative approach. *Sustainability*, 11(17), 4562. <https://doi.org/10.3390/su11174562>
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme

akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>

Suttiapun, M., Lakkanawanit, P., Swatdikun, T., & Dungtripop, W. (2021). The impact of corporate social responsibility on the financial performance of listed companies in thailand. *Sustainability (Switzerland)*, 13(16), 8920. <https://doi.org/10.3390/su13168920>

Syurmita, S., & Fircarina, M. J. (2020). Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility dan Penerapan Good Governance Bisnis Syariah terhadap Reputasi dan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 87–97.  
<http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.463>

Waluyo, W. (2017). Firm size, firm age, and firm growth on corporate social responsibility in Indonesia: The case of real estate companies. *European Research Studies Journal*, 20(4), 360–369.  
<https://doi.org/10.35808/ersj/840>

Winanti Sutadipraja, M., Kalbuana, N., Rahmawati, D., & Desiyanti, E. (2020). Marista Winanti Sutadipraja. *MALA'BI: Jurnal Manajemen Ekonomi STIE Yapman Majene*, 3(1), 6–12.  
<https://doi.org/10.47824/jme.v3i1.67>

Wu, L., Shao, Z., Yang, C., Ding, T., & Zhang, W. (2020). The impact of CSR and financial distress on financial performance—evidence from Chinese listed companies of the manufacturing industry. *Sustainability*, 12(17), 6799. <https://doi.org/10.3390/su12176799>

Ying, M., Tikuye, G. A., & Shan, H. (2021). Impacts of firm performance on Corporate Social Responsibility Practices: The mediation role of Corporate Governance in Ethiopia corporate business. *Sustainability*, 13(17), 9717. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su13179717>